

RUANG LINGKUP KEBUDAYAAN DALAM PENDIDIKAN

Mata Kuliah : Pendidikan Pengembangan Masyarakat

Kode : KPD616207

Kelas : 6/C

Dosen Pengampu : 1. Dra. Erni, M.Pd.

2. Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

1. Fiya Millaty Khusna 2313053066
2. Helenia Wulandari 2313053067
3. Melani Helsi Dwiani 2313053068
4. Jesi Siska Wandari 2313053070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Makalah ini berjudul **“Ruang Lingkup Kebudayaan dalam Pendidikan”** yang disusun dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat. Makalah ini membahas mengenai hakikat kebudayaan, unsur-unsur pokok kebudayaan, serta fungsi pendidikan dalam kebudayaan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Dra. Erni, M.Pd. dan Ibu Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan makalah ini.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi tambahan wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kebudayaan.

Metro, 15 Maret 2026

Kelompok 3

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1. Hakikat Kbudayaan.....	3
2.2. Unsur-unsur Pokok Kebudayaan.....	4
2.3. Fungsi Pendidikan dalam Kebudayaan.....	8
BAB III PENUTUP.....	11
3.1. Kesimpulan.....	11
3.2. Saran.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kebudayaan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Melalui kebudayaan, nilai-nilai sosial, norma, serta pengetahuan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga, melestarikan, sekaligus mengembangkan kebudayaan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang ruang lingkup kebudayaan menjadi penting bagi peserta didik maupun pendidik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan identitas budaya. Dengan memahami hakikat kebudayaan, unsur-unsur kebudayaan, serta fungsi pendidikan dalam kebudayaan, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan secara lebih bermakna dan mampu membentuk manusia yang berbudaya.

Selain itu, perkembangan globalisasi membawa pengaruh besar terhadap perubahan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyeimbangkan antara pelestarian budaya lokal dan penerimaan terhadap budaya global. Oleh karena itu, pembahasan mengenai ruang lingkup kebudayaan dalam pendidikan menjadi penting untuk dikaji guna mendukung terciptanya pendidikan yang berakar pada nilai budaya bangsa.

1.2.Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan hakikat kebudayaan?
2. Apa saja unsur-unsur pokok kebudayaan?
3. Apa fungsi pendidikan dalam kebudayaan?

1.3.Tujuan

1. Menjelaskan hakikat kebudayaan.
2. Menjelaskan unsur-unsur pokok kebudayaan.
3. Menjelaskan fungsi pendidikan dalam kebudayaan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Hakikat Kebudayaan

A. Pengertian Kebudayaan

Istilah kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah. Ini merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal... Kebudayaan diartikan sebagai "hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal". Pengertian Kebudayaan secara umum adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat dan setiap kecakapan, dan kebiasaan. (Ahmad Aminoto, 2017)

Kebudayaan adalah suatu konsep yang mencakup pola-pola perilaku, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, tradisi, dan institusi yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat. Kebudayaan mencakup segala aspek kehidupan manusia, termasuk bahasa, agama, seni, musik, tata cara berpakaian, sistem politik, dan teknologi. (Kristina, 2021)

B. Hakikat Manusia Sebagai Mahluk Budaya

Secara bahasa manusia berasal dari kata "manu" (sansekerta) atau "mens" (latin) yang berarti berpikir, berakal budi. Secara istilah manusia dapat diartikan sebuah konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau realitas, sebuah kelompok (genus) atau seorang individu. Dari dua definisi manusia tersebut dapat diketahui bahwa manusia adalah suatu kelompok (tidak dapat hidup sendiri) atau individu yang berpikir, berakal budi. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibanding dengan makhluk-mahluk ciptaan Tuhan lainnya. Tingginya derajat manusia dibandingkan

dengan makhluk lain ini ditunjukkan dengan adanya akal dan pikiran pada manusia.

Akal dan pikiran yang dimiliki manusia adalah bagian dari budaya. Dengan akal dan pikirannya manusia dengan kegiatan akal dan pikirannya dapat mengubah dan menciptakan realitas melalui simbol-simbol atau sistem perlambangan. Contoh dari sistem perlambangan adalah bahasa yang melambangkan sesuatu berdasarkan sistem pola hubungan antara benda, tindakan, dan sebagainya dengan apa yang dilambangkan. Bahasa tidak hanya yang verbal tapi juga berupa tulisan, lukisan, tanda atau isyarat. Karena kegiatan berpikir manusia ini budaya tercipta. Budaya sebagai sistem gagasan yang sifatnya abstrak, tak dapat diraba atau difoto, karena berada di dalam alam pikiran atau perkataan seseorang. Terkecuali bila gagasan itu dituliskan dalam karangan buku. Budaya sebagai sistem gagasan menjadi pedoman bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku. Budaya terdahulu itu merupakan gagasan prima yang kita warisi melalui proses belajar dan menjadi sikap perilaku manusia berikutnya yang kita sebut sebagai nilai budaya. Jadi, nilai budaya adalah "gagasan" yang menjadi sumber sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sosial budaya. Nilai budaya dapat kita lihat, kita rasakan dalam sistem kemasyarakatan atau sistem kekerabatan yang diwujudkan dalam bentuk adat istiadat. Hal ini akan lebih nyata kita lihat dalam hubungan antara manusia sebagai individu lamnya maupun dengan kelompok dan lingkungannya.

2.2. Unsur-unsur Pokok Kebudayaan

Unsur-unsur kebudayaan dapat dikelompokkan menjadi unsur besar dan unsur kecil yang sering disebut sebagai cultural universal. Disebut demikian karena unsur-unsur tersebut dapat ditemukan di berbagai masyarakat di seluruh dunia, seperti pakaian, tempat tinggal, dan berbagai bentuk kehidupan sosial lainnya. Beberapa ahli telah mencoba merumuskan unsur-

unsur pokok kebudayaan, di antaranya Bronislaw Malinowski dan C. Kluckhohn.

Menurut Bronislaw Malinowski, terdapat empat unsur pokok kebudayaan, yaitu:

1. Sistem norma yang memungkinkan terjadinya kerja sama antaranggota masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan alamnya.
2. Organisasi ekonomi.
3. Lembaga serta alat yang berkaitan dengan pendidikan, di mana keluarga merupakan lembaga pendidikan utama.
4. Organisasi kekuasaan atau sistem politik.

Sementara itu, C. Kluckhohn mengemukakan bahwa kebudayaan memiliki tujuh unsur, yaitu sistem mata pencaharian hidup, sistem peralatan dan teknologi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, serta sistem religi dan upacara keagamaan.

1) Sistem religius (homo religius)

Merupakan produk manusia sebagai makhluk homo religius. Manusia yang memiliki kecerdasan pikiran dan perasaan luhur, tanggap bahwa di atas kekuatan dirinya terdapat kekuatan lain yang Maha Besar. Karena itu, manusia takut sehingga menyembah-Nya dan lahirilah kepercayaan yang sekarang menjadi agama.

2) Sistem organisasi kemasyarakatan (homo socius)

Merupakan produk manusia sebagai homo socius. Manusia sadar bahwa tubuhnya lemah namun memiliki akal, maka disusunlah organisasi kemasyarakatan di mana manusia bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

3) Sistem pengetahuan (homo sapiens)

Merupakan produk manusia sebagai homo sapiens. Pengetahuan dapat diperoleh dari pemikiran sendiri maupun dari orang lain.

- 4) Sistem mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi (homo economicus)

Merupakan produk manusia sebagai homo economicus, yaitu menjadikan tingkat kehidupan manusia secara umum terus meningkat.

- 5) Sistem peralatan hidup dan teknologi (homo faber)

Merupakan produk manusia sebagai homo faber. Bersumber dari pemikirannya yang cerdas dan dibantu dengan tangannya manusia dapat membuat dan menggunakan alat, dengan alat-alat ciptaannya itulah manusia dapat lebih mampu mencukupi kebutuhannya.

- 6) Kesenian

- 7) Sistem Bahasa

Ketujuh hal ini, oleh C Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul *Univesral Categories of Culture*, disebut sebagai tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal (cultural universals). Unsur-unsur perwujudan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memelihara eksistensi diri dan kelompoknya

Andreas Eppink berpendapat bahwa kebudayaan mencakup keseluruhan nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan, serta berbagai struktur sosial dan keagamaan. Selain itu, kebudayaan juga meliputi berbagai ekspresi intelektual dan karya seni yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Sedangkan Edward Burnett Tylor menyatakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta berbagai kemampuan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Tylor (1832–1917) memandang kebudayaan sebagai suatu kompleksitas yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, Koentjaraningrat menjelaskan unsur-unsur kebudayaan secara lebih sistematis.

Menurut Koentjaraningrat (2000), terdapat tujuh unsur kebudayaan, yaitu:

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
3. Sistem pengetahuan
4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem mata pencaharian hidup
7. Sistem teknologi dan peralatan

Secara umum, unsur kebudayaan yang berada pada urutan atas cenderung lebih sulit mengalami perubahan dibandingkan dengan unsur yang berada di bawahnya. Namun, dalam beberapa kasus terdapat subunsur dari unsur yang berada di bawah justru lebih sulit berubah dibandingkan unsur yang berada di atasnya.

Ketujuh unsur tersebut bersifat universal, artinya dapat ditemukan di mana saja, kapan saja, dan pada setiap kelompok manusia. Dalam perjalanan sejarah, baik pada masyarakat tradisional maupun modern, ketujuh unsur tersebut selalu ada dalam kehidupan manusia.

Pada dasarnya, kebudayaan memberikan pengetahuan dan gagasan mengenai cara manusia berperilaku. Hal ini berarti seseorang perlu memahami jenis pengetahuan dan ide yang sesuai untuk digunakan dalam perilaku tertentu, serta untuk

menafsirkan dan memahami perilaku orang lain yang diamatinya.

2.3.Fungsi Pendidikan dalam Kebudayaan

Salah satu proses yang luas dikenal mengenai kebudayaan adalah transmisi kebudayaan. Artinya kebudayaan itu ditransmisikan darisatu generasi ke generasi berikutnya. Di dalam transmisi kebudayaan terdapat tiga unsur utama, yaitu:

1. unsur-unsur yang ditransmisikan
2. proses transmisi
3. cara transmisi

Unsur-unsur tersebut ialah nilai-nilai budaya, adat-istiadat masyarakat, pandangan mengenai hidup serta berbagai konsep hidup lainnya yang ada di dalam masyarakat. Proses transmisi meliputi proses-proses imitasi, identifikasi, dan sosialisasi

a) Transformasi Kebudayaan

Kebudayaan dalam arti yang luas adalah hasil cipta, rasa, krasa, dan karya manusia. Pada perkembangannya kebudayaan adalah sesuatu yang diwariskan (transformasi) dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Proses pewarisan (transformasi) sesungguhnya merupakan suatu proses pembelajaran, di mana yang menjadi bahan belajar adalah kebudayaan dan cara pewarisan kebudayaan itu sendiri.

Pada masyarakat modern, sekolah merupakan salah satu lembaga utama (di samping keluarga) yang dipergunakan oleh orang dewasa dalam mewariskan kebudayaan kepada generasi berikutnya.oleh karena itu orang dewasa yang ada di sekolah (guru atau tenaga kependidikan lainnya) harus memiliki pemahaman yang jelas tentang budaya yang berkembang di masyarakat.

b) Peran Lembaga yang Berfungsi Sebagai Lembaga Pewaris Kebudayaan

Keluarga merupakan salah satu lembaga pewaris kebudayaan, keluarga sebagai suatu lembaga pada awal pengertiannya lahir dari ikatan perkawinan dua insan yang berbeda jenis kelamin untuk hidup dalam satu rumah tangga.

Menurut Rollin dan Galligan (1978) mendefinisikan keluarga sebagai suatu system interaksi semi tertutup di antara orang-orang yang bervariasi umur dan jenis kelaminnya, di mana interaksi tersebut terorganisasi dalam arti hubungan posisi sosial dengan norma dan peranan yang ditentukan, baik oleh individu yang berinteraksi maupun oleh masyarakat sebagai suatu ciri dari sistem tersebut.

Proses belajar yang dialami anak adalah dalam keluarga sehingga keluarga memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi nilai, norma, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Proses belajar terhadap norma sering diamakan proses sosialisasi yaitu proses yang membantu individu. Melalui proses belajar dan penyesuaian diri, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir anak didik dari kelompoknya. Keluarga adalah kelompok pertama yang mengenalkan nilai-nilai kebudayaan kepada anak, dan disinilah yang dialami antaraksi dan disiplin pertama yang dikenakan kepadanya dalam kehidupan sosial.

c) Peranan Pendidikan dalam Kebudayaan

Peranan pendidikan di dalam kebudayaan dapat kita lihat dengan nyata di dalam perkembangan kepribadian manusia. Tanpa kepribadian, manusia tidak ada kebudayaan, meskipun kebudayaan bukanlah sekedar jumlah dari kepribadian-kepribadian. Di dalam proses pembudayaan terdapat pengertian seperti invensi dan

penemuan, difusi kebudayaan, akulturasi, asimilasi, inovasi, fokus, dan krisis

d) Lembaga Pendidikan sebagai Pusat Pembedayaan

Menurut kajian brameld, proses kebudayaan mempunyai tiga aspek yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu:

1. Kebudayaan mempunyai tata susunan (order) yang kompleks namun merupakan suatu anyaman yang berpola
2. Nilai-nilai kebudayaan ditransmisikan dengan proses-proses "acquiring" melalui "inquiring"
3. Proses pembudayaan mempunyai tujuan-tujuan merupakan patokan/ standar yang akan dicapai.

Proses pengenalan, pemeliharaan, dan pengembangan wujud-wujud kebudayaan melalui proses pendidikan dilakukan melalui tiga modus, yaitu:

- 1) bentuk formal
- 2) bentuk nonformal
- 3) bentuk informal

Bentuk formal yang biasa kita kenal sebagai pendidikan yang berstruktur dan berprogram, sedangkan bentuk nonformal biasanya singkat waktunya dan tujuannya untuk memperoleh bentuk-bentuk pengetahuan atau keterampilan tertentu yang langsung dapat dimanfaatkan oleh pemiliknya. Bentuk pendidikan informal tidak mengenal jangka waktu tertentu serta tidak berstruktur.

Pendidikan formal terlaksana di dalam pranata sosial yang disebut sekolah. Sedangkan pendidikan nonformal yang dikenal sebagai pendidikan luar sekolah, dikenal dalam masyarakat dalam bentuk kursus-kursus.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti sistem nilai, norma, pengetahuan, teknologi, serta kesenian. Kebudayaan memiliki unsur-unsur pokok yang bersifat universal dan dapat ditemukan dalam setiap masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana transmisi, transformasi, dan pengembangan kebudayaan dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, nilai-nilai budaya dapat ditanamkan sehingga membentuk karakter dan identitas individu dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara pendidikan dan kebudayaan bersifat saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan yang berlandaskan kebudayaan diharapkan mampu menciptakan manusia yang berpengetahuan, berkarakter, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri budaya bangsa.

3.2. Saran

Diharapkan pendidik maupun peserta didik dapat lebih memahami pentingnya peran kebudayaan dalam proses pendidikan. Lembaga pendidikan hendaknya mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam kegiatan pembelajaran agar kebudayaan tetap terjaga dan berkembang secara positif. Selain itu, penelitian dan kajian lebih lanjut mengenai hubungan pendidikan dan kebudayaan perlu terus dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Firtikasari, M., & Andiana, D. (2024). Pendidikan Multikultural. Cahaya Smart Nusantara.
- Myta Widyastuti. Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan. 2021. Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan. Volume 1, No. 1. Halaman 55-60
- Rio Sahputra dkk. 2026. Analisis konsep, Karakteristik, dan Dinamika Sosial dalam Konteks Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 8 Nomor 1 Februari. Halaman 36-45.
- Nurfurqon, F. F. (2020). Peran Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kebudayaan Di Indonesia. *Journal of Elementary Education*, 3(04), 118-131.
- Muhammad, M. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 55-65.
- Widyastuti, M. (2021). Peran kebudayaan dalam dunia pendidikan the role of culture in the world of education. *JAGADHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1).
- Latif, Y. (2020). *Pendidikan yang berkebudayaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadijaya, Y., Novita, W., & Yurdiana, E. (2025). Pendidikan sebagai proses transformasi kebudayaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 276-287.
- Rivaldi, M. D., & Benhar, D. S. (2025). Peran Pendidikan dalam Mewariskan Kebudayaan Sunda: Tinjauan Historis dan Strategis. *Jurnal Artefak*, 12(1), 197-212.
- Anwar, C. (2024). Pendidikan dan kebudayaan: Analisis integratif dan komprehensif. *Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Barat*, 1-4.